

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi saat ini menjadi faktor pemicu akan perubahan cara kerja dan inovasi dalam bekerja. Dengan teknologi yang ada membuat perkembangan industri ekonomi kreatif di Indonesia semakin bertambah. Pada tahun 2019, ekonomi kreatif dapat membantu perekonomian nasional dengan memberikan pekerjaan kepada 17.000.000 tenaga kerja di berbagai sub sektornya. Menurut data yang dilaporkan OPUS Ekonomi Kreatif 2020 dalam website kemenparekraf.go.id, sub sektor ekonomi kreatif mempunyai kontribusi mencapai Rp 1.211 T terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Berdasarkan data statistik ini, Indonesia menempati urutan ketiga secara global dalam hal kontribusi PDB di sektor industri kreatif.

Kota Semarang ibukota provinsi Jawa Tengah yang juga merupakan salah satu kota industri besar di Jawa Tengah. Seiring dengan berkembangnya industri kreatif di Indonesia khususnya di Semarang, membuat industri kreatif mulai bermunculan seperti UMKM, bisnis startup, remote workers dan freelance job yang membutuhkan tempat kerja yang didalamnya mengusung konsep kerja bersama dan kolaborasi, terlebih setelah melewati masa pandemi muncul beberapa pekerjaan yang tidak mengharuskan bekerja di kantor. Berdasarkan fenomena tersebut maka mulailah bermunculan coworking space yang dapat mewadahi kebutuhan industri kreatif dan pola gaya bekerja yang baru.

Coworking space berdasarkan pengertian dari kamus Oxford adalah lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh beberapa orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda (*Oxford Dictionary, 2000*). Coworking space memberi tawaran lingkungan kerja yang saling berbagi peralatan, ide dan pengetahuan. Selain itu, pengetahuan lain dari coworking space yaitu meliputi

penyewaan ruang kerja bersama – sama dan terbuka dengan pengguna lainnya dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Ruang kerja pada coworking space digunakan orang-orang dengan latar yang berbeda-beda yaitu, enterpreneur, freelancer, startup, asosiasi, konsultan, investor, artist, peneliti, pelajar dan lain sebagainya (Leforestier, 2009, hal. 3).

Fungsi coworking space sebagai tempat bekerja menimbulkan potensi rasa stres dan gangguan kesehatan, akibat dari tekanan dan tuntutan pekerjaan serta gaya hidup yang tidak sehat dari para penggunanya seperti bekerja secara berlebihan di ruangan tertutup dan dengan penghawaan buatan seperti AC. Oleh sebab itu para pengguna membutuhkan tempat yang nyaman dan mampu menciptakan kesehatan fisik dan mentalnya (Kellert, 2008). Maka upaya untuk mengurangi potensi rasa stress dan menjaga kesehatan mental saat bekerja yakni dengan membuat coworking space yang dapat memberikan suasana ruang yang menyenangkan dan komunitas yang bersemangat, sehingga menjadikan pekerjaan lebih menyenangkan dengan menerapkan pendekatan konsep arsitektur biofilik kedalam design coworking space.

Arsitektur Biofilik merupakan desain yang memiliki landasan pada aspek biofilia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang mampu berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia baik secara fisik ataupun mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam (Browning et al., 2014). Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa saat berada di lingkungan yang alami, manusia berada di kemampuan optimalnya menurut Kellert (2015). Sehingga arsitektur biofilik sesuai untuk diterapkan pada design coworking space karena dapat menciptakan suasana alam yang nyaman bagi penggunanya sehingga dapat mengurangi stress dan meningkatkan produktivitas penggunanya.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah di jabarkan, maka diharapkan perancangan coworking space dengan pendekatan

arsitektur biofilik dapat menjadi solusi permasalahan yang ada dengan menciptakan ruang bekerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas penggunanya.

I.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut fenomena kemajuan zaman, perkembangan teknologi dan isu lingkungan mempengaruhi cara pandang bekerja manusia secara konvensional menjadi daring, sehingga memicu perkembangan pertumbuhan coworking space yang ramah lingkungan.

Rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis pola biofilik yang ada dapat menginformasikan desain setting ruang kerja di masa yang akan datang?
2. Bagaimana mendesain coworking space yang dapat menjaga kesehatan mental, meringankan ketegangan dan meningkatkan kreativitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas pengguna dengan pendekatan arsitektur biofilik?

I. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan rancangan coworking space yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna dengan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, menyehatkan, inspiratif, dan berkelanjutan bagi pengguna dengan penerapan arsitektur biofilik.

I.4 Sasaran Penelitian

Menciptakan Coworking space yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, menyehatkan, inspiratif, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produktivitas penggunanya serta mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

I.5 Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan perencana bangunan untuk mendalami pola coworking space dengan penerapan arsitektur biofilik seperti apa dimana dapat menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi penggunanya. Sehingga perancang dan perencana dapat memiliki gambaran pola penataan yang dapat di terapkan pada desain coworking space di masa yang akan datang.

I.6 Ruang lingkup penelitian

Dalam tesis ini peneliti akan melakukan analisa perihal kebutuhan non fisik dan fisik ruang coworking space yang dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya sehingga dapat meningkatkan produktifitas penggunanya dengan mengidentifikasi pola biofilik. Rancangan coworking space mengacu pada kriteria perancangan arsitektur biofilik dalam ruang kerja.

1. Arsitektur biofilik dipilih menjadi topik utama karena masih terus berkembang apalagi kesadaran akan lingkungan berkelanjutan semakin hari semakin lebih diperhatikan.
2. Setting yang dipilih adalah Genius Idea Coworking & Office Space Semarang dimana memiliki intervensi lingkungan alam yang masih minim.
3. Perancangan coworking space disesuaikan dengan persyaratan dan peraturan setempat yang mengacu pada standar lingkungan serta pola disain arsitektur biofilik.

I.7 Metode Perancangan

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data akan di bagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan wawancara dan hasil dari observasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang berkaitan dan studi preseden terkait dengan konteks rancangan serta penjabaran aplikasi yang ada pada preseden.

B. Analisa data

Data primer yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan menjadi batasan terkait dengan rancangan. Data sekunder akan di analisis secara kualitatif, tema, kategori dan point-point penting dari setiap kajian yang memiliki keterkaitan dengan tema rancangan. Analisa data mencakup analisis lokasi perencanaan, desain, fungsi dan pola ruang coworking space yang nyaman dengan kajian arsitektur biofilik untuk mendapatkan kriteria perancangan coworking space yang dapat meningkatkan produktifitas penggunanya.

C. Perancangan

Perancangan coworking space dilakukan berdasarkan kriteria perancangan yang dihasilkan dari analisis data, kajian teori dan studi preseden. Rancangan bentuk fisik, pola ruang dan aktivitas mengacu pada kriteria- kriteria yang telah ada.

I.8 State of the art

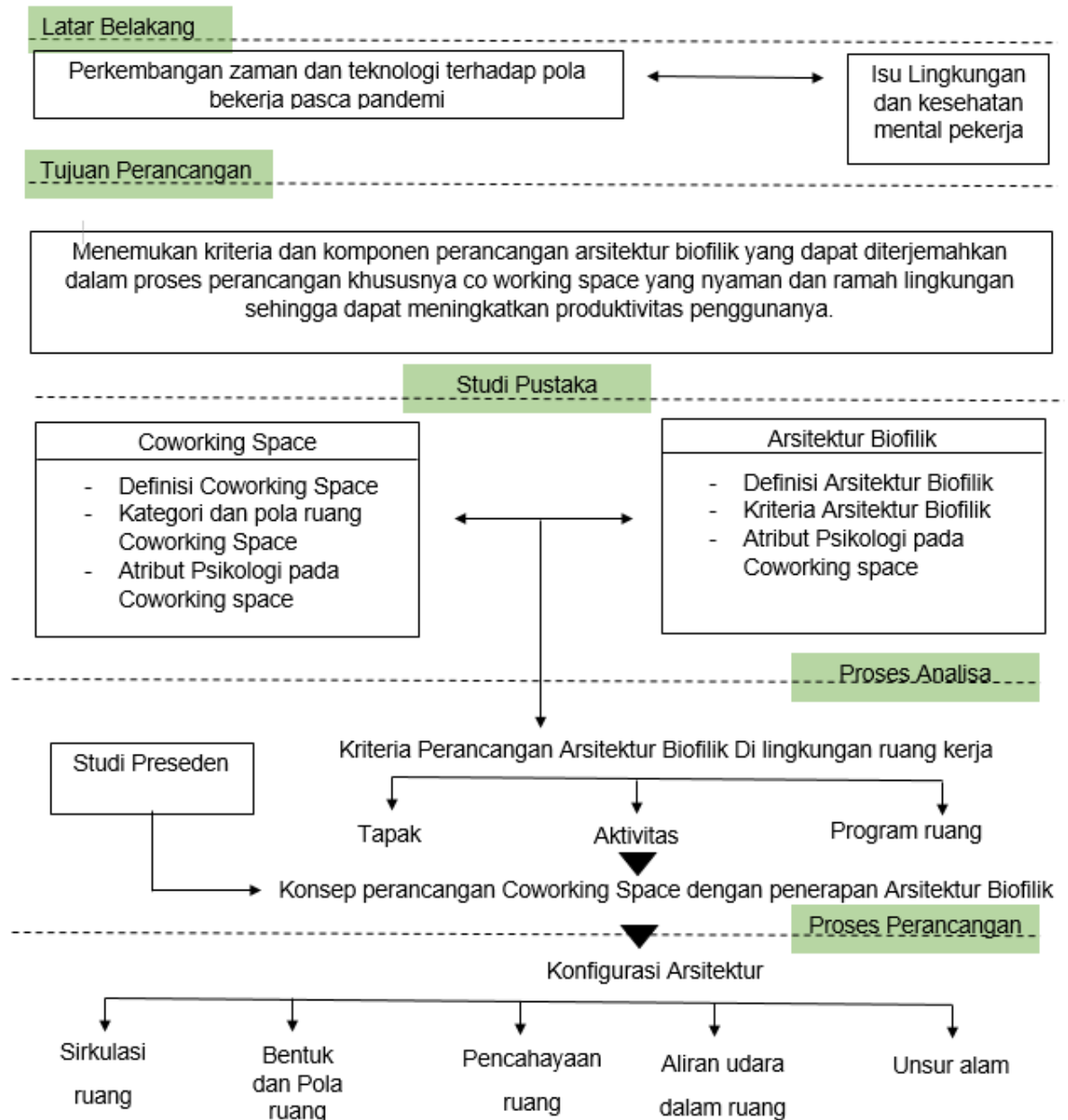
Tabel 1. Tabel state of the art

NO	Nama Penulis	Judul	Masalah	Tujuan	Model/Hipotesis	Theory	Metode	Hasil
1	Julia Ayuso Sanchez , Toshitaru Ikaga , Sergio Vega Sanchez	Quantitative improvement in workplace performance through biophilic design: A pilot experiment case study	Kurangnya perhatian terhadap lingkungan indoor alam, seperti ruang dengan elemen alam, dibandingkan dengan karakteristik indoor lainnya seperti faktor termal, kebisingan, dan desain kantor.	Mengukur dampak desain biophilic terhadap kebutuhan dan cahaya alami terhadap kinerja dan kesejahteraan di tempat kerja.	Penggunaan fitur desain biophilic seperti kehijauan, kreativitas, dan kesejahteraan di tempat kerja	Teori Restorasi Perhatian.	Eksperimen percontohan dengan evaluasi subjektif dan objektif untuk mengukur dampak fitur desain biofilik terhadap kinerja dan kesejahteraan di tempat kerja.	Menggabungkan fitur desain biofilik seperti tanaman hijau dan cahaya matahari meningkatkan kreativitas, kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan di tempat kerja.
2	Tan Yeong En, Farhana Mohd Razif	EMPLOYEES PERCEPTION AND PREFERENCES TOWARDS IMPLEMENTING BIOPHILIC DESIGN IN WORKSPACE	Dampak desain ruang kerja terhadap kesehatan, moralitas, dan produktivitas pengguna.	Mengidentifikasi persepsi karyawan dan preferensi implementasi desain biophilic di ruang kerja, serta untuk mengevaluasi ketersediaan dan potensi elemen-elemen biophilic di KOMTAR tower di Malaysia.	Implementasi desain biophilic di ruang kerja akan meningkatkan kesejahteraan, moralitas, dan produktivitas pengguna.	Teori Stephen R. Kellert.	Sudi kasus pada gedung KOMTAR tower di Malaysia. persepsi dan preferensi terhadap desain biophilic	Karyawan menara KOMTAR di Malaysia lebih suka bekerja di ruang yang menyerupai lingkungan outdoor dengan elemen tanaman hijau dan air.
3	Res. Asst. H. Ozlem YURTGUN	EVALUATION OF BIOPHILIC DESIGN CRITERIA THROUGH OPEN OFFICES	Mengkaji bagaimana lingkungan desain yang peka terhadap alam dan psikologi manusia dapat menciptakan elemen desain biofilik pada ruang interior.	Mengkaji bagaimana lingkungan desain yang peka terhadap alam dan psikologi manusia dapat menciptakan elemen desain biofilik pada ruang interior.	Penerapan desain biofilik di kantor terbuka meningkatkan kesehatan psikologis dan fisik karyawan.	Teori desain biofilik.	Metode analisis dokumen dan analisis deskriptif yang merupakan metode penelitian kualitatif.	Desain biofilik berdampak positif pada kantor terbuka dan dapat berdampak positif pada psikologi dan produktivitas karyawan.
4	Paul Downton, David Jones, Josh Zeumert, and Philip Roos	Biophilic Design Applications: Putting Theory into Practice	Terputusnya hubungan dengan alam di lingkungan perkotaan merupakan masalah signifikan yang berdampak pada kesejahteraan manusia dan lingkungan.	Mengeksplorasi konsep biofilik dan desain biofilik, khususnya berfokus pada bagaimana memasukkan unsur-unsur alam ke dalam lingkungan binaan dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia.	Menggabungkan elemen desain biofilik ke dalam lingkungan binaan, seperti cahaya alami, tumbuhan, dan pemandangan alam, akan berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.	Teori biofilik. Teori ini selanjutnya didukung oleh "14 Pola Desain Biofilik" yang diusulkan oleh Browning dkk.,	Menggabungkan analisis kualitatif studi kasus aplikasi desain biofilik di Australia dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan menilai dampak elemen biofilik terhadap kesejahteraan manusia.	Memasukkan elemen desain biofilik ke dalam lingkungan binaan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia.
5	Lina Nugraheni	Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Coworking Space Untuk Meningkatkan Produktivitas Pengguna Coworking &Office Space Semarang	Kelangkaan area khusus untuk relaksasi dapat mengurangi efektivitas kerja dan tingkat kenyamanan pengguna. Bagaimana desain ruang yang dapat meningkatkan elemen biofilik secara optimal, sehingga meningkatkan produktivita pengguna.	Mengembangkan rekomendasi desain tata ruang yang mengintegrasikan elemen biofilik secara optimal, dapat meningkatkan produktivita pengguna.	Penerapan elemen-elemen arsitektur biofilik di "Genius Idea Coworking & Office Space Semarang" secara signifikan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas pengguna.	Teori Stephen R. Kellert dan "14 Pola Desain Biofilik" yang diusulkan oleh Browning dkk.,	Metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dimulai dengan mengumpulkan studi literatur penelitian untuk membentuk grand concepts untuk mengamati fenomena dan kasus studi.	Penerapan dan Rekomendasi Arsitektur Biofilik pada perancangan Genius Idea Coworking & Office Space Semarang yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna.

Sumber: data olahan penulis, 2024

I.9 Alur Pikir Penelitian

Diagram 1. Alur Pemikiran Penelitian



Sumber: data olahan penulis, 2024

I.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, alur pikir penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori coworking space, arsitektur biofilik beserta kriteria- kriteria di dalamnya dan kerangka teoritik yaitu kesimpulan kajian teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data penelitian yang di gunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Merupakan gambaran umum obyek penelitian dan ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan obyek penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan Tesis yang berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada pihak terkait.